

Menundukkan Pandangan

﴿ غَضُّ الْبَصَرِ ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Karya: Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ غص البصر ﴾

« باللغة الإندونيسية »

تأليف: د. أمين بن عبد الله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

Menundukkan Pandangan

Segala puji hanya bagi Allah, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah, dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi -Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan -Nya.. Amma Ba'du:

Di antara fitnah yang sering dihadapi oleh seorang pria dalam kehidupan ini adalah fitnah memandang kepada wanita (yang bukan mahromnya) dan fitnah ini ditemuinya di pasar, di jalan-jalan, di tempat-tempat umum, di majalah dan koran-koran serta tempat-tempat lainnya. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab shahihnya dari Usamah bin Zaid RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam* bersabda, “*Aku tidak meninggalkan suatu fitnah sepeninggalku yang lebih bahaya terhadap lelaki dari fitnah wanita*”.¹

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Sa'id Al-Khudri bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam* bersabda, “*Sesungguhnya dunia ini sangat manis dan hijau, dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai pemimpin di dalamnya, maka takutlah kepada dunia ini, dan takutlah kepada wanita sebab fitnah pertama yang terjadi pada kaum Bani Isra'il adalah fitnah wanita*”.²

Di antara perkara yang bisa membantu seseorang agar terhindar dari fitnah wanita adalah:

Pertama: Mempelajari nash-nash Al-Qur'an yang memerintahkan seorang mu'min untuk selalu menjaga pandangan dan mengharamkan pandangan yang bebas. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴾ (النور: ٣٠)

¹ Al-Bukhari: 5096 dan Muslim: no: 2740

² HR. Muslim: no: 2742

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (QS. Al-Nur: 30)

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim di dalam kitab shahihnya dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “Telah ditetapkan bagiannya bagi Anak Adam dari zina, dia pasti akan mendapatkannya, zina mata adalah memandang, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berbicara, zina tangan adalah memegang, zina kaki adalah melangkah sementara hati ingin dan berangan-angan lalu hal tersebut dibenarkan oleh hati atau didustakannya”.³

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Jarir bin Abdullah berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* tentang pandangan yang terjadi secara tiba-tiba maka Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* memerintahkanku untuk memalingkan pandanganku”.⁴

Diriwayatkan oleh Abu Dawud di dalam sunannya dari Ibnu Buraidah dari bapaknya berkata: Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda kepada Ali, “Wahai Ali, janganlah engkau mengikuti suatu pandangan dengan pandangan yang lain, sesungguhnya bagimu yang pertama dan bukan bagimu padangan yang selanjutnya”.⁵

Kedua: Seorang hamba menghadirkan di dalam dirinya bahwa Allah melihatnya, dan Allah mengetahuinya agar dia malu kepada -Nya. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمَا تَوْسُوْسُ بِهِء نَفْسُهُر ۖ وَخَنُ أَقْرَبُ إِلِيَه مِن ۖ
حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴾ (ق: ١٦)

³ HR. Muslim: no: 2657 dan Al-bukhari: no: 6243

⁴ HR. Muslim: no: 2459

⁵ Sunan Abu Dawud no: 2149

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya. (QS. Qaf: 16)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ (الغافر: ١٩)

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. (QS. Ghafir: 19)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ (الإسراء: ٣٦)

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya. (QS. Al-Isro': 36).

Disebutkan di dalam sebuah hadits pilihan dari Sa'id bin Zaid bahwa seorang lelaki berkata kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*: Berikanlah kepadaku suatu wasiat!. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Aku berwasiat kepadamu agar engkau malu terhadap Allah sebagaimana dirimu malu terhadap seorang yang shaleh di tengah-tengah kaummu".⁶

Ketiga: Hendaklah seorang hamba mengingat akan kesaksian matanya terhadap keburukan dirinya pada hari kiamat. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ (فصلت: ٢٠)

Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Fushshilat: 20)

⁶ Al-Ahadits Al-Mukhatarah: 3/299 no: 1099 dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab shahihul jami'us shagir: 1/498 no: 2541

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Anas RA berkata: Kami berada di sisi Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* lalu beliau tertawa dan bersabda, “Apakah kalian mengetahui kenapa saya tertawa?. Anas berkata: Kami menjawab: Allah dan Rasul -Nya yang lebih mengetahui. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Aku tertawa karena komunikasi seorang hamba dengan Tuhanya, dia berkata: Ya Allah Tuhanku, tidakkah engkau telah menjagaku dari kezaliman?. Rasulullah bersabda: Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman: “Benar”. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *Sesungguhnya aku tidak membolehkan terhadap diriku kecuali saksi dari diriku.* Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman: *Cukuplah pada hari ini bahwa dirimu sebagai saksi dan malaikat penulis sebagai saksi,* Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *Maka mulutnya pun ditutup, lalu dikatakan bagi anggota tubuhnya: Berbicaralah.* Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Maka anggota badannya pun berbicara membuka tentang semua amal yang pernah dilakukannya. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *Lalu dia dibiarkan antara dirinya dan kesaksian tersebut.* Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *Maka lelaki tersebut berkata: Menjauhlah kalian dan pergilah, apakah tentang kalian aku berbantah-bantahan”.*⁷

Keempat: Seorang hamba harus menghadirkan manfaat dan buah dari menundukkan pandangan. Ibnul Qoyyim rahimahullah berkata tentang manfaat menundukkan pandangan: Di antara manfaat menundukkan pandangan adalah:

- a. Menundukkan pandangan adalah bentuk ketaatan terhadap perintah Allah. Di mana padanyalah puncak kebahagiaan seorang hamba di dalam hidupnya di dunia dan akherat. Allah *subhanahu wa ta’ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾ (الأحزاب: ٧١)

⁷ HR. Muslim di dalam kitab shahihnya: no: 2969

Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab: 71)

- b. Menundukkan pandangan akan menghalangi sampainya sasaran panah beracun yang menembus hatinya dan bisa jadi dengan hal itu dia binasa. Seorang penyair pernah berkata:

Banyak pandangan yang menghancurkan hati pemiliknya

Seperti membunuhnya panah, padahal dia tanpa busur dan tali

- c. Menundukkan pandangan akan melahirkan kesenangan di dalam hati, kelapangan dada dan kelezatan yang melebihi kesenangan yang muncul akibat memandang, hal itu terwujud dengan menundukkan musuhnya dengan cara menentang kehendak hawa nafsu.⁸ Diriwyatkan oleh Imam Ahmad di dalam musnadnya dari Abi Qotadah dan Abi Dahma bahwa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “*Sesungguhnya tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena Allah kecuali Allah akan menggantikan bagimu dengan sesuatu yang lebih baik darinya*”.⁹
- d. Menundukkan pandangan akan mendatangkan cahaya bagi hati, sebagaimana melepaskan pandangan akan menyebabkan kegelapan bagi hati, oleh karena itulah Allah *subhanahu wa ta'ala* menyebutkan ayat tentang cahaya setelah perintah untuk menundukkan pandangan. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مِثْلُ نُورِهِ ۗ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ﴾
(النور: ٣٥)

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. (QS. Al-Nur: 35)

Maksudnya adalah perumpamaan cahaya Allah di dalam hati hamba -Nya yang menejalankan perintah -Nya dan menjauhi larangan -Nya,

⁸ Al-Jawabul kafi liman sa'ala anil dawa'is syafi. Halaman: 158

⁹ Musnad Imam Ahmad: 5/363

lalu apabila hati telah terang benderang maka kebaikan akan datang kepadanya dari segala penjuru sebagaimana saat hati itu menghitam maka kabut bencana dan keburukan akan menghampirinya dari segala arah”.¹⁰

Kelima: Menikah adalah obat yang paling manjur dan bermanfaat dalam menanggulangi masalah ini. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud RA bahwa Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu maka hendaklah dia menikah, sebab hal itu lebih menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan”.¹¹

Dan Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam* berlindung kepada Allah dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandangan yang membawa kepada keburukan. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab *Al-Adabul Mufrod* dari hadits Syakl bin Humaid RA bahwa dia berkata: Aku berkata wahai Rasulullah ajarkanlah kepada diriku sebuah do’a yang bisa bermanfaat bagiku. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: *Katakanlah:*

((اللَّهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَبَصَرِي وَلِسَانِي وَقَلْبِي وَشَرِّ مَنِي))

Ya Allah lindungilah diriku dari kejahatan pendengaranku, pengelihatanku, lisanku, hatiku dan keburukan maniku”.¹²

Sabda Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam*: “Dan pengelihatanku”. Agar aku tidak memandangi kepada yang haram. Di dalam hadits ini dijelaskan tentang disyari’atkannya berlindung kepada Allah Ta’ala agar kita dijauhkan dari kejahatan pendengaran, pengelihatan, lisan dan hati serta mani, sebab semua indra ini diciptakan oleh Allah dalam rangka ketaatan.¹³

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad dan kepada keluarga, shahabat serta seluruh pengikut beliau.

¹⁰ Al-Jawabul kafi liman sa’ala anil dawa’is syafi. Halaman: 158

¹¹ HR. Muslim: no: 1400 dan Al-Bukhari: no: 5066

¹² Al-Bukhari: 663 dan ABU Dawud no: 1551 dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab shahih ababul mufrod

¹³ As-Syarhul mumti’: 4/22